

Pelatihan Metode Cilukba dalam Mencegah Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

¹Muhammad Ikhtiar, ²Hasriwiani Habo Abbas

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: muhammad.ikhtiar@umi.ac.id

Abstrak: Stunting atau balita pendek adalah balita dengan masalah gizi kronik, yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita jika dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dan apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek. Pelatihan metode cilukba yaitu suatu metode untuk menurunkan angka kejadian stunting. Metode CILUKBA adalah Cium, peluk dan beri asupan ini suatu metode penggabungan antara pola asuh, pola asah dan pemberian asupan gizi terhadap anak. Model pelatihan ini adalah melatih ibu ibu yang mempunyai anak yang berumur 0- 5 tahun untuk diberikan pengetahuan pola pengasuhan benar yaitu pemberian ciuman dan pelukan sebagai tanda kasih sayang dan kedekatan emosional anatara ibu dan anak, sehingga pada saat pemberian asupan makanan pada anak semakin baik, karena anak merasa nyaman dan bahagia sehingga tumbuh kembang anak menjadi baik. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Pelatihan Metode CILUKBA belum pernah di lakukan di Kelurahan Kalebajeng sehingga perlu di berikan tentang pengetahuan bagaimana pemberian pola asuh, asah dan pemberian asupan yang bergizi pada balita sehingga tumbuh kembangnya menjadi baik dan dapat menurunkan angka stunting di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kegiatan akan dilaksanakan selama 5 bulan dengan sumber pembiayaan dari Yayasan Wakaf UMI. Keluarannya dalam bentuk publikasi Pada Media Massa (cetak/elektronik), peningkatan pemahaman dan ketrampilan ibu PKK, KADER dan Dasawisma dalam mencegah kejadian stunting pada balita di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Metode Cilukba, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat

Abstract: Stunting or short toddlers are toddlers with chronic nutritional problems, who have nutritional status based on length or height according to the age of toddlers when compared to the standard WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) in 2005, has a z-score value of less than -2SD and if the z-score value is less than -3SD categorized as toddler is very short. Cilukba method training is a method to reduce the incidence of stunting. Cilukba method is kiss, hug and give this intake a method of combining parenting, parenting and nutrition to children. This training model is to train mothers who have children aged 0-5 years to be given knowledge of the right parenting patterns, namely giving kisses and hugs as a sign of affection and emotional closeness between mother and child, so that at the time of feeding the child is getting better, because the child feels comfortable and happy so that the child's growth and development becomes good. The problem faced by partners is cilukba method training has never been done in Kalebajeng Village so it needs to be given about knowledge how to provide parenting, nurturing and providing nutritious intake to toddlers so that their growth and development becomes good and can reduce stunting rates in Kalebajeng Village, Bajeng District, Gowa Regency. The activity will be held for 5 months with funding sources from the UMI Waqf Foundation. The output is in the form of publications in Mass Media (print / electronic), improving the understanding and skills of PKK, KADER and Dasawisma mothers in preventing stunting incidents in toddlers in Kalebajeng Village, Bajeng District, Gowa Regency.

Keywords : Cilukba Method, Training, Community Dedication.

PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan program internasional yang memiliki salah satu target ialah pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, dan tahun 2025 menurunkan prevalensi stunting dan wasting pada balita¹.

Stunting atau balita pendek adalah balita dengan masalah gizi kronik, yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita jika dibandingkan dengan standar baku WHO-

MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dan apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek².

Masalah stunting (anak pendek) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang Stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental³.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimesi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil dan anak balita. Salah satu faktor tidak langsung menjadi penyebab stunting yaitu pola pengasuhan yang meliputi kuantitas waktu ibu dengan anak dan kualitas pemberian makan pada anaknya yang kurang baik⁴.

Penelitian yang dilakukan Nur Alifah Wulandari tentang hubungan emotional bonding terhadap status gizi, didapatkan frekuensi tertinggi balita dengan status gizi normal yang memiliki emotional bonding yang cukup sebanyak 76 balita (80,0%). Sebaliknya balita dengan status gizi buruk banyak terdapat pada balita yang emotional bondingnya kurang yaitu sebanyak 15 balita (30,6). Hal tersebut disebabkan karena ibu dengan emotional bonding yang cukup mempunyai peran yang sangat besar dalam memantau perkembangan status gizi anaknya karena cenderung memiliki kelekatan yang baik sehingga dapat dengan mudah memberikan makanan, pengasuhan, perhatian, dan kasih sayang yang dibutuhkan anak usia dini untuk keberlangsungan tumbuh kembangnya⁵.

Secara global, sekitar 151 juta anak diperkirakan akan mengalami stunting pada tahun 2013. Pada tahun 2017, sekitar setengah dari semua anak yang mengalami stunting tinggal di Asia lebih dari sepertiga di Afrika⁶.

Prevalensi stunting negara di Asia Tenggara, Indonesia di posisi ke dua sebesar 36,4%, setelah Laos di posisi pertama sebesar 43,8%, dan Myanmar di posisi ketiga sebesar 35,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia lebih dari sepertiga atau 8,8 juta balita mengalami masalah gizi dimana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya⁷.

Hasil Riskesdas tahun 2018 diketahui prevalensi stunting Nasional yaitu 30,8 %, itu menurun dari hasil Riskesdas tahun 2013 yang mencapai 37,2% sementara untuk hasil Riskesdas prevalensi stunting di Sulawesi Selatan yaitu 35% tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 36,8 %⁸.

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) Sulawesi Selatan yang dilakukan di 24 kabupaten/kota menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting pada tahun 2014 sebesar 34,5%. Mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 34,1% dan kembali naik 35,6% pada tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan 34,8% pada tahun 2017 untuk data stunting kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan umur 5-12 tahun untuk kategori sangat pendek 16,4% dan pendek 17,4%, sehingga prevalensi stunting 33,8%⁸.

Kelurahan Kalebajeng merupakan salah satu diantara Kelurahan yang ada di wilayah pemerintahan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum letak Lingkungan Kalebajeng adalah Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Mata Allo, Sebelah selatan berbatasan dengan Lingkungan borongbilalang, Sebelah barat berbatasan dengan desa maccini baji dan Sebelah timur berbatasan dengan Kalebajeng dan Kelurahan Limbung

Permasalahan stunting di Kelurahan Kalebajeng bukan hanya masalah asupan makanan yang kurang terpenuhi tetapi pola pengasuhan yaitu kualitas waktu pengasuhan ibu terhadap anak kurang cukup sehingga tumbuh kembang anak menjadi terganggu.

Pelatihan metode CILUKBA yaitu suatu metode untuk menurunkan angka kejadian stunting. Metode CILUKBA adalah Cium, peluk dan beri asupan ini suatu metode penggabungan antara pola asuh, pola asah dan pemberian asupan gizi terhadap anak. Model pelatihan ini adalah melatih ibu-ibu yang mempunyai anak yang berumur 0-5 tahun untuk diberikan pengetahuan pola pengasuhan benar yaitu pemberian ciuman dan pelukan sebagai tanda kasih sayang dan kedekatan emosional antara ibu dan anak, sehingga pada saat pemberian asupan makanan pada anak semakin baik, karena anak merasa nyaman dan bahagia sehingga tumbuh kembang anak menjadi baik.

Pelatihan Metode CILUKBA belum pernah dilakukan di Kelurahan Kalebajeng sehingga perlu diberikan tentang pengetahuan bagaimana pemberian pola asuh, asah dan pemberian asupan yang bergizi pada balita sehingga tumbuh kembangnya menjadi baik dan dapat menurunkan angka stunting di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

METODE

Persiapan

1. Melakukan observasi awal pada lokasi mitra tentang kejadian stunting dan potensi yang ada untuk penentuan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Menyusun kesepakatan kegiatan pengabdian dengan mitra berdasarkan masalah dan solusi yang dipilih.
3. Koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti: instansi atau pemerintah Kelurahan Kalebajeng.
4. Menentukan dua orang koordinator dari tim pengusul sebagai koordinator lapangan pada masing-masing mitra untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung.
5. Melakukan sosialisasi dengan mengundang seluruh stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan pada mitra.
6. Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan oleh tim pengusul.
7. Melakukan literature review referensi terbaru tentang metode CILUKBA (Cium, Peluk dan Beri Asupan).

Pelaksanaan

1. Pelatihan metode CILUKBA dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan metode ini dalam pemberian pola asuh dan pemberian asupan makanan yang bergizi pada balita.
2. Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal pelatihan yang telah tersusun. Adapun materi pelatihan tracing terdiri dari:
 - a. Peserta pelatihan sebanyak 6 orang. Terdiri dari ibu PKK, KADER dan DASAWISMA. Kriteria peserta pelatihan :
 - b. Peserta yang menetap di wilayah Kelurahan Kalebajeng.
 - c. Terdiri dari ibu PKK, KADER Dan DASAWISMA
 - d. Berusia maksimal 30 tahun.

Evaluasi

1. Pelatihan Metode CILUKBA
Pada akhir program pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan tentang materi CILUKBA yang diberikan. Evaluasi dilakukan langsung oleh pemateri, baik dalam bentuk ujian secara tertulis

maupun dalam bentuk tanya jawab secara langsung. Bentuk evaluasi dilakukan dengan pre-post-test dengan menggunakan lembar evaluasi dan observasi tertentu yang telah disusun oleh tim pengusul. Apabila dinilai masih kurang, maka akan ditambahkan waktu untuk penyajian ulang materi yang dianggap masih kurang ataupun belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Pelatihan Tracing Kejadian Stunting

Pada akhir program pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan tentang materi pelatihan tracing kejadian stunting yang diberikan. Evaluasi dilakukan langsung oleh pemateri, baik dalam bentuk ujian secara tertulis maupun dalam bentuk wawancara secara langsung. Bentuk evaluasi dilakukan dengan pre-post-test dengan menggunakan lembar evaluasi dan observasi tertentu yang telah disusun oleh tim pengusul. Apabila dinilai masih kurang, maka akan ditambahkan waktu untuk penyajian ulang materi yang dianggap masih kurang ataupun belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3. Pelatihan Menu Asupan Makanan Bergizi

Pada akhir program pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan tentang materi pelatihan menu makan ergizi yang diberikan. Evaluasi dilakukan langsung oleh pemateri, baik dalam bentuk ujian secara tertulis maupun dalam bentuk wawancara secara langsung. Bentuk evaluasi dilakukan dengan pre-post-test dan menerapkan dengan menggunakan lembar evaluasi dan observasi tertentu yang telah disusun oleh tim pengusul. Apabila dinilai masih kurang, maka akan ditambahkan waktu untuk penyajian ulang materi yang dianggap masih kurang ataupun belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hasil Pre dan Post Test Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Pelatihan Metode Cilukba dalam Mencegah Stunting di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng Kabuapten Gowa

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	20	50	0	0
Cukup	20	50	40	100
Total	40	100	40	100

Kategori Keterampilan				
Kurang	37	92.5	5	12.5
Cukup	3	7.5	35	87.5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Primer, 2020

Pengetahuan masyarakat tentang stunting sebagian besar sekitar 50 % sudah mengetahui tentang stunting tetapi setelah di lakukan pelatihan CILUKBA dalam mencegah stunting seluruh peserta yakni ibu PKK, Kader dan Dasawisma semakin paham pencegahan stunting itu sangat mudah dilakukan yaitu cium, peluk dan beri asupan peningkatan pengetahuan menjadi 100%.

Keterampilan peserta pelatihan bagaimana menerapkan metode cilukba masing sangat kurang sekitar 92.5 % sedang setelah di berikan pelatihan menerapkan pola pengasuhan dengan memberikan stimulus

berupa ciuman dan pelukan dapat menimbulkan rasa aman kepada anak dan memberikan asupan bergizi dapat meningkatkan tumbuh kembang anak sehingga keterampilan penerapan metode ini meningkat 87.5%.

Tabel 2
Hasil Pre dan Post Test Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Pelatihan Mentricing Kasus Stunting di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng Kabuapten Gowa

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Kurang	38	95	10	25
Cukup	2	5	30	75
Total	40	100	40	100

Kategori Keterampilan				
Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Kurang	38	95	5	12.5
Cukup	2	5	35	87.5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Primer, 2020

Pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang mentricing kasus stunting sebagian besar masih kurang sekitar 95% namun setelah dilakukan pelatihan mentricing kasus stunting para peserta pelatihan menjadi lebih paham, mengerti dan terampil dalam menimbang bayi dan anak balita serta menelusuri (tracing) dengan benar sekitar 87.5%. Penyuluhan memang sangat penting dilakukan untuk menambah pengetahuan Orang tua mengenai bahaya stunting dan memotivasi mereka dalam pencegahan stunting secara dini^{9,10}, selain itu peran orang tua dalam pemberian ASI eksklusif juga mencegah stunting¹¹.

Adapun stigma masyarakat kelurahan kalebajeng jika anaknya mengalami stunting tidak mau melaporkan kejadiannya ke pihak pelayanan kesehatan di karenakan anak yang stunting itu kurang gizi dan dapat di katakan sebagai keluarga yang berasal dari ekonomi kebawah, sehingga kasus stunting tidak dapat terdeteksi dengan baik jika hanya mengarpakan masyarakat yang melapor dan sebaiknya di buat kelompok khusus yang menginvestigasi dan mentricing kasus di bawah pihak pemerintah baik di pemerintah daerah dan dinas kesehatan. Kasus stunting ibarat penomena gunung es yaitu yang nampak sedikit tetapi sebenarnya kasusnya banyak.

Tabel 3
Hasil Pre dan Post Test Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Pelatihan Menyusun Menu Sehat dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng Kabuapten Gowa

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Kurang	28	70	0	0
Cukup	12	30	40	100
Total	40	100	40	100

Kategori Keterampilan				
Kurang	40	100	5	12.5
Cukup	0	0	35	87.5
Total	40	100	40	100

Pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun menu sehat untuk tumbuh kembang anak masih sangat kurang setelah di lakukan pelatihan menyusun menu sehat pengetahuan dan keterampilan meningkat sekitar 100 % dan 87.5%.



Gambar 1 & 2. Foto Mitra di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng yang terdiri dari Kepala Camat, Kelurahan, Ibu PKK, Kader dan Dasawisma, Pelatihan CILUKBA, Learning by Doing, Praktek Metode Cilukba oleh salah satu peserta

Pada pelatihan ini para peserta yang terdiri dari Ibu PKK, Kader dan Dasawisma di ajarkan manfaat pola perilaku pengasuhan misalnya memberikan ciuman dan pelukan kepada anak dapat menimbulkan rasa aman dan bahagia sehingga pada saat diberi asupan makanan anak menjadi meningkat nafsu makannya karena adanya rasa aman sehingga nafsu makan anak meningkat dan dapat meningkatkan tumbuh dan kembang anak. Sebenarnya permasalahan di Kabupaten Gowa yang masih adanya kasus stunting bukan karena asupan yang di berikan kurang tetapi metode pola asuh dan pola makan yang masih kurang tepat karena masih mengikuti tradisi orang tuanya dalam memelihara anak. Sedangkan perkembangan ilmu tentang pola pengasuhan dan pola makan semakin hari semakin berkembang dan informasi yang di dapatkan sangat banyak namun kadang kesadaran dan pengetahuan ibu yang masih minim serta adanya mitos dan kepercayaan kepercayaan yang menghambat pola pengasuhan dan pola makan yang baik.

Dokumen Pelatihan Mentracing Kasus Stunting Di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng

Pada pelatihan ini peserta di ajarkan bagaimana menimbang bayi, anak tanpa harus anak menjadi ketakutan karena mau di timbang. Pelatihan ini juga telah membentuk kelompok Tracing Siaga Stunting (TSS) yang berguna dalam menelusuri kasus. Mentracing yaitu menelusuri kasus dengan memanfaatkan posyandu dengan melihat KMS (Kartu Menuju Sehat) yang setiap bulan anak di timbang dan di ukur tinggi badannya dan di catat dalam buku KMS.

1. Dokumen Pelatihan Menu Sehat dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak

Pelatihan penyusunan menu sehat yaitu peserta diajarkan bagaimana memanfaatkan bahan-bahan alamiah yang tumbuh di alam semesta yang nilai gizinya sangat tinggi, harga terjangkau dan

mudah di dapatkan. Makanan instans untuk anak balita sebisa mungkin jangan terlalu banyak di berikan. Pelatihan ini menyusun menu setiap hari yang berbeda baik bentuk, jenis dan cita rasanya sehingga merangsang pertumbuhan gigi serta tulang anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Dimana Umur 0-6 bulan berikan ASI Eksklusif lanjutkan sampai 2 tahun. Umur 6-9 bulan Memberikan makanan lumat dalam tiga kali sehari dengan takaran yang cukup, Memberikan makanan selingan satu hari sekali dengan porsi kecil dan memperkenalkan bayi atau anak dengan beraneka ragam bahan makanan. Usia 9-12 bulan Memberikan makanan lunak dalam tiga kali sehari dengan takaran yang cukup, memberikan makanan selingan satu hari sekali, memperkenalkan bayi atau anak dengan beraneka ragam bahan makanan. Dan Usia 12-24 bulan Memberikan makanan keluarga tiga kali sehari, memberikan makanan selingan dua kali sehari. memberikan beraneka ragam bahan makanan setiap hari, dan frekuensi pemberian makanan pendamping ASI.



Gambar 3 &4. Kelompok Tracing Siaga Stunting (TSS) di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dan Gambar Menu Sehat Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak

KESIMPULAN

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan bagaimana meningkatkan pola pengasuhan dan pola makan yang baik kerana masih kentalnya tradisi pengasuhan anak berbasis pengalaman orangtua mereka yang masih harus di tingkatkan, serta pola makan yang lebih mengutamakan pemberian gizi terbaik di berikan kepada sang Bapak sebagi pencari nafkah keluarga. Namun setelah di lakukan pelatihan dan di lakukan evaluasi dengan post test ternyata hasilnya sangat memuaskan dimana pengetahuan dan keterampilan ibu sangat meningkat. Hal ini dapat di liat dari respon daripeserta untuk memahami metode ini dan respon dari kepala camat sangat antusias memantau pelaksanaan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. SDGs (Sustainable Development Goals). 2018;
2. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Stunting. 2018;
3. Ariati LIP. Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. J Oksitosn Kebidanan. 2019;VI(1):28-37.
4. Harahap E, Karjoso TK, Sugianti R. Analisis Faktor Ibu Dengan Kejadian Memiliki Anak Balita Stunting Di Kota Pekanbaru. In 2019.
5. Wulandari NA. hubungan emotional bonding terhadap status gizi. Fak Kesehat Masyarakat, Univ Muslim Indones. 2019;

6. UNICEF, WHO, World Bank Group. Stunting. 2018;
7. UNICEF. Prevalensi stunting negara di Asia Tenggara. 2017;
8. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
9. Puspitasari A, Putra WD, Amir H. Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(1):05-8.
10. N N, Neolaka MN, Djani W, Toda H. Penanggulangan Stunting Melalui Modal Sosial di Desa Besmarak Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(01):100-6.
11. Efendi S, Sriyana N, Cahyani AS, Hikma S, K K. Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(01):107-11.